

Upaya Mahasiswa Kkn Unp Dalam Menumbuhkan Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Melalui Sosialisasi Kampus Di SMA 2 Lembang Jaya Bukik Sileh

Rabiatul Adawiyah¹, Muhammad Dzaky PS², Gustina Erlianti³, Anisa Zahara⁴, Muhammad Septa Rizal⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Padang

*Surel: rabiatuladawiyah.bkt25@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dan sosial. Salah satu permasalahan yang masih ditemukan di sekolah menengah atas adalah rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akibat kurangnya informasi dan motivasi. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang (UNP) melaksanakan program sosialisasi kampus di SMA 2 Lembang Jaya Bukik Sileh untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian informasi mengenai pentingnya pendidikan tinggi, program studi, jalur masuk perguruan tinggi, beasiswa, serta pengalaman perkuliahan dengan metode presentasi, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta merencanakan pendidikan mereka di masa depan.

Kata kunci: *Kuliah Kerja Nyata, sosialisasi kampus, pendidikan tinggi, minat melanjutkan studi, siswa SMA.*

ABSTRACT

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) is a form of student community engagement aimed at contributing to educational and social development. One of the challenges faced by senior high school students is their low interest in pursuing higher education due to limited information and motivation. Therefore, students of Universitas Negeri Padang (UNP) conducted a campus socialization program at SMA 2 Lembang Jaya Bukik Sileh to encourage students to continue their studies at the university level. The program provided information on the importance of higher education, study programs, university admission pathways, scholarships, and college life experiences through presentations, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The results indicated that the program positively improved students' understanding and motivation to pursue higher education, broadened their knowledge of educational opportunities, and encouraged them to plan their future education.

Keywords: Community Service Program, campus socialization, higher education, interest in pursuing higher education, senior high school students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting penunjang kehidupan. Pendidikan menjadi aspek penting yang menjadi faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berperan untuk mengembangkan wawasan dan kemampuan individu serta membantu membangun pola pikir yang lebih positif dan kritis untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan harus dijadikan fokus utama dan mendapatkan perhatian dari pemerintah, lembaga pendidikan maupun masyarakat (Lintong, F. D., Judijanto, L., & Mutoharoh, M. 2025).

Sistem pendidikan di Indonesia tersusun secara bertingkat mulai dari pendidikan jenjang dasar, pendidikan jenjang menengah, hingga pendidikan jenjang tinggi. Setiap jenjang pendidikan tersebut memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda namun saling berkaitan. (Hasibuan, R., dkk (2026). Pendidikan dasar menjadi tahap awal dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik. Pada tahap ini, siswa dibekali keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, pendidikan dasar juga menanamkan nilai moral dan karakter sejak dini (Gunawan, 2015).

Pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Dalam sistemnya, pendidikan memiliki jenjang yang dimulai dari taman kanak-kanak (TK), Sekolah dasar (SD), Sekolah menengah pertama (SMP), Sekolah menengah akhir (SMA) hingga pendidikan tinggi. Pendidikan dasar menjadi tahap awal yang berfungsi sebagai landasan dalam membentuk kemampuan dasar, karakter dan pengetahuan peserta didik, setelah itu peserta didik melanjutkan ke pendidikan menengah yang tujuannya adalah mengembangkan minat, potensi serta keterampilan siswa untuk menghadapi kehidupan nyata. Pendidikan tinggi menjadi jenjang lanjutan dari pendidikan menengah yang tujuannya adalah membentuk kualitas sumber daya manusia dan

mampu mengimbangi dengan perkembangan zaman (Gunawan, 2015).

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan lanjutan yang fokusnya pada pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih spesifik. Di tahap ini, siswa akan dituntut untuk berpikir kritis, analitis, dan mandiri. Tujuan utamanya adalah untuk mencetak tenaga profesional yang kompeten di bidangnya. Selain itu, pendidikan tinggi menjadi sarana untuk mengembangkan inovasi dan penelitian. Dengan demikian, pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa (Kusuma, dkk. 2021).

Pentingnya pendidikan tinggi ini seringkali belum disadari oleh sebagian siswa sekolah menengah. Menurut survey data yang diteliti Guru besar Universitas Pendidikan Indonesia angka partisipasi kasar, pendidikan tinggi di Indonesia masih rendah, yaitu hanya sekitar 31,45 persen, yang berarti hampir 68,55 persen lulusan SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi (Ilham Pratama Putra, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan sekolah menengah belum mengakses pendidikan tinggi. Kondisi ini menjadi perhatian serius dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional. Rendahnya angka tersebut juga mencerminkan masih adanya kesenjangan akses pendidikan tinggi di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SMA 2 Lembang jaya bukit sileh adalah salah satu instansi pendidikan yang berada di Nagari Salayo Tanang Bukik Sileh. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan wali nagari, partisipasi dan motivasi siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi berada di tingkat rendah. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat.

Masyarakat di daerah tersebut sebagian besar bermata pencaharian sebagai pekebun, khususnya kebun sayur. Setelah lulus SMA, banyak siswa cenderung memilih membantu

orang tua di kebun daripada melanjutkan kuliah. Hal ini terjadi karena faktor ekonomi keluarga dan kebutuhan tenaga kerja dalam keluarga. Akibatnya, pendidikan tinggi belum menjadi prioritas utama bagi sebagian masyarakat.

Di samping itu, keterbatasan informasi mengenai dunia perkuliahan juga menjadi hambatan bagi siswa. Banyak siswa yang belum memahami sistem perkuliahan, jalur masuk perguruan tinggi, serta peluang beasiswa yang tersedia. Hal ini menyebabkan mereka ragu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Padahal, informasi yang tepat dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan masa depan.

Mahasiswa KKN UNP berupaya menciptakan program-program yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu bentuk program kegiatan KKN yang dilaksanakan adalah sosialisasi mengenai pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi sekaligus memeberikan motivasi kepada siswa. Dengan demikian, program KKN ini berperan dalam mendukung dan mengembangkan dunia pendidikan.

Sosialisasi kampus yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN UNP adalah sebagai upaya untuk memberikan edukasi kampus yang meliputi berbagai pengalaman kampus dan kehidupan dunia perkuliahan. Dengan adanya sosialisasi ini maka akan memberikan gambaran nyata kepada siswa. Selain itu, siswa juga dapat bertanya langsung mengenai perkuliahan. Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi siswa.

Kegiatan sosialisasi kampus dilakukan melalui presentasi dan diskusi interaktif. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai dunia perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga berbagi pengalaman selama menempuh pendidikan tinggi. Kegiatan ini terlaksana dengan baik serta mendapatkan respon positif dari siswa, guru maupun tenaga

pendidik sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini dinilai efektif.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan salah satu jalan penting dalam meraih masa depan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Oleh karena itu, perencanaan pendidikan sejak dini menjadi hal yang sangat penting bagi siswa agar memiliki arah dan tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan menengah.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yang dilakukan yakni dengan cara mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di SMA 2 Lembang Jaya Bukik Sileh. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) terhadap kondisi siswa di lingkungan sekolah serta aktivitas pembelajaran yang berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dan tanya jawab secara langsung saat presentasi dengan siswa serta pihak terkait untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi.

Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta yang ditemukan. Data yang diperoleh tidak berbentuk angka atau statistik, melainkan berupa kata-kata, penjelasan, serta informasi yang menggambarkan kondisi nyata di lokasi penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara lebih komprehensif faktor-faktor yang

memengaruhi rendahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, di mana peneliti mengamati secara sistematis kondisi lingkungan sekolah, interaksi siswa, serta respons siswa terhadap informasi mengenai pendidikan tinggi. Selain itu, diskusi informal atau wawancara sederhana juga dilakukan untuk menggali informasi terkait pandangan siswa mengenai melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA, termasuk kendala yang mereka hadapi seperti faktor ekonomi, motivasi, dan pengaruh lingkungan keluarga.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara merangkum, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi yang telah dikumpulkan. Proses analisis ini tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi sebenarnya di lapangan serta menemukan pola-pola yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dengan demikian, melalui metode penelitian kualitatif deskriptif berbasis lapangan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai upaya peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui kegiatan sosialisasi kampus KKN UNP di SMA 2 Lembang Jaya Bukik Sileh.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi di SMA 2 Lembang jaya bukit sileh.

Kegiatan sosialisasi kampus yang dilaksanakan di SMA 2 Lembang Jaya Bukik Sileh merupakan respons nyata terhadap rendahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang saat kegiatan berlangsung, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki gambaran yang memadai mengenai dunia perkuliahan, jalur masuk perguruan tinggi, serta peluang beasiswa yang tersedia. Kondisi ini secara langsung berdampak pada rendahnya motivasi dan perencanaan pendidikan siswa ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat siswa adalah kondisi ekonomi keluarga. (Abdillah, L., dkk.2024). Faktor ini sesuai dengan keadaan siswa yang mana mayoritas mata pencaharian orang tua siswa di Nagari Salayo Tanang Bukik Sileh adalah pekebun sayur. Setelah lulus dari SMA, banyak siswa yang diharapkan membantu orang tua bekerja di kebun untuk merawat kebunnya atau untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan Kusuma, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu hambatan terbesar bagi siswa dari keluarga menengah ke bawah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini mengakibatkan pendidikan tinggi belum menjadi prioritas utama dalam pola pikir sebagian besar keluarga di daerah tersebut.

Selain faktor ekonomi, keterbatasan informasi mengenai dunia perkuliahan turut menjadi salah satu faktor penghambat. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, banyak siswa yang tidak mengetahui adanya berbagai jalur masuk perguruan tinggi selain jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dan Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT). Di samping itu, informasi mengenai beasiswa dari pemerintah maupun swasta yang seharusnya dapat membantu biaya pendidikan

juga belum banyak diketahui oleh siswa. Minimnya akses terhadap informasi ini menyebabkan siswa tidak memiliki gambaran yang nyata tentang kemungkinan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga pilihan untuk melanjutkan kuliah tampak tidak realistis bagi mereka.

Melalui kegiatan sosialisasi kampus yang dilakukan, siswa diberikan gambaran mengenai kehidupan di dunia perkuliahan secara langsung. Penyampaian informasi dilakukan melalui metode presentasi yang interaktif, diskusi terbuka, serta sesi tanya jawab. Mahasiswa KKN juga berbagi pengalaman pribadi yang dialami selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang, mulai dari proses penerimaan mahasiswa baru, kehidupan akademik, kegiatan organisasi, program studi yang tersedia, fasilitas kampus, hingga peluang karir setelah lulus. Metode ini terbukti efektif dalam menarik minat siswa karena mereka dapat memperoleh gambaran nyata dari pengalaman yang dibagikan Mahasiswa KKN, bukan sekedar informasi abstrak dari internet.

Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan respons positif dari para siswa. Selama sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung, antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, mulai dari pertanyaan mengenai detail program studi, biaya perkuliahan, beasiswa yang tersedia, hingga kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa. Perubahan sikap ini mencerminkan bahwa siswa mulai membuka diri terhadap kemungkinan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sesuatu yang tidak mereka pertimbangkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lintong, dkk. (2025) yang menyatakan bahwa dorongan informasi dan motivasi dari lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam membentuk minat dan aspirasi pendidikan siswa.

Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini juga tidak lepas dari dukungan pihak sekolah. Pihak guru

dan kepala sekolah SMA 2 Lembayang Jaya Bukik Sileh menyambut kegiatan ini dengan terbuka dan memberikan waktu serta ruangan yang memadai bagi mahasiswa KKN untuk berinteraksi langsung dengan siswa kelas 12 di SMA 2 Lembayang Jaya Bukik Sileh. Keterlibatan pihak sekolah ini memperkuat efektivitas kegiatan karena siswa merasa kegiatan sosialisasi ini mendapatkan legitimasi dari institusi pendidikan mereka. Di samping itu, pendekatan komunikatif dan tidak formal yang digunakan juga mampu menciptakan suasana nyaman bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan kekhawatiran mereka secara terbuka.

Meskipun kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak ke arah yang positif, namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Kegiatan ini hanya dilakukan satu kali pertemuan sehingga pemahaman dan motivasi yang terbentuk masih perlu diperkuat dan ditindaklanjuti. Pengaruh lingkungan keluarga dan kondisi ekonomi menjadi hambatan yang tidak dapat diatasi hanya melalui satu sesi sosialisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan, seperti program bimbingan konseling karir yang rutin dilaksanakan untuk memantau rencana siswa, kerja sama antara sekolah dengan perguruan tinggi, serta peningkatan akses informasi beasiswa melalui media seperti platform yang mudah dijangkau oleh siswa dan orang tua. Dengan demikian, perubahan yang dihasilkan dari kegiatan sosialisasi ini dapat bersifat lebih permanen dan berdampak nyata terhadap peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi di Nagari Salayo Tanang Bukik Sileh.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi kampus yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang (UNP) di SMA 2 Lembayang Jaya Bukik Sileh merupakan salah

satu upaya yang efektif dalam menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi, diskusi, dan pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa rendahnya minat siswa dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga, keterbatasan informasi mengenai dunia perkuliahan, serta kurangnya motivasi untuk melanjutkan studi.

Melalui kegiatan sosialisasi yang berisi penyampaian informasi tentang pentingnya pendidikan tinggi, jalur masuk perguruan tinggi, program studi, peluang beasiswa, serta pengalaman kehidupan kampus, siswa mampu mendapatkan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai pendidikan tinggi. Antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan motivasi untuk merencanakan pendidikan setelah lulus SMA.

Meskipun demikian, upaya peningkatan minat melanjutkan pendidikan tinggi tidak dapat dilakukan hanya melalui satu kali kegiatan sosialisasi. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, keluarga, perguruan tinggi, serta pemerintah dalam memberikan informasi, motivasi, dan akses pendidikan yang lebih luas bagi siswa.

Dengan adanya upaya dari berbagai pihak, diharapkan semakin banyak siswa yang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi dan tidak terhenti di jenjang SMA. Dengan begitu, kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat di masa depan bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L., Lestari, Y. S., Juraida, I., Chadijah, D. I., Sariyanti, L., Triyanto, T., ... & Mardhatillah, M. (2024). Meningkatkan Minat Kuliah pada Siswa Melalui Sosialisasi dan Motivasi di SMA Negeri 1 Woyla Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 5(2), 25-35.
- Gunawan, I. (2015). Sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Jurnal Pokok Bahasan VIII Sistem Pendidikan Nasional*. Hal 14-18
- Hasibuan, R. P., Arifin, N. Y., Jumardi, H., Wulandari, A., & Rahmadea, T. B. (2026). Sosialisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi: Strategi Meningkatkan Minat Studi Lanjut Pada Siswa Smk. *Puan Indonesia*, 7(2), 697-714.
- Umiyati, H., & Zogara, L. U. (2025). Peran pendampingan bimbingan belajar dalam mendukung pendidikan siswa SD dan SMP di Kelurahan Koang Jaya. *Jurnal Igakerta*, 2(2), 1-7.
- Kusuma, I. L., Dewi, M. W., & Hastuti, E. K. (2021). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi bagi Lulusan SMU Sederajat (SMAN 2 Karanganyar). *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 222-226.
- Lintong, F. D., Judijanto, L., & Mutoharoh, M. (2025). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep Dasar, Peranan dan Penunjang Kualitas Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Hal 4-5.